

**PENGEMBANGAN MEDIA PAPI SEMAR BERBASIS MODEL *QUANTUM*  
TEACHING MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN KELAS III  
SDN 02 TEGUHAN GROBOGAN**

**Lia Andriyani, Zainal Arifin, dan Ferina Agustini**

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Surel: liaandriyani04@gmail.com

**Abstract : Development of Papi Semar Media Based Quantum Teaching Model Material Work Type Class III SDN 02 Teguh Grobogan.** This study aims to motivate student learning and assist teachers in delivering materials by developing papi semar media based on quantum teaching model. The type of research used is Research and Development. Data management is taken from a questionnaire with media validation, material validation, teacher response questionnaire and student response questionnaire. The result of media validation at first stage media expert was 78,5% and 58,57%. Then it was done or revised from 58,57% to 80%, result of material validation at first material expert of stage 1 equal to 80%, validation second material expert 95.71%.

**Keywords :** Papi Semar, Quantum Teaching

**Abstrak: Pengembangan Media Papi Semar Berbasis Model *Quantum Teaching* Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas III SDN 02 Teguhan Grobogan.** Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi belajar siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan mengembangkan media papi semar berbasis model *quantum teaching*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Pengolahan data diambil dari angket dengan validasi media, validasi materi, angket respon guru dan angket tanggapan siswa. Hasil validasi media pada ahli media pertama tahap 1 sebesar 78,5% dan sebesar 58,57%, Kemudian dilakukan perbaikan atau revisi dari semula 58,57% menjadi 80%, hasil validasi materi pada ahli materi pertama tahap 1 sebesar 80%, validasi ahli materi kedua 95,71%.

**Kata Kunci :** Papi Semar, *Quantum Teaching*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia dan tidak bisa lepas dari kepentingan manusia di masa depan. Pendidikan dilakukan sebagai usaha sadar yang menciptakan sumber daya manusia (SDM) untuk mengembangkan kualitas dirinya. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Kosasih & Sumarna, 2013: 1) Pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter), pikiran dan perkembangan anak. Ketiga-tiganya tidak boleh dipisah-pisahkan, agar supaya kita dapat

memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak didik selaras dengan dunianya.

Demikian proses pembelajaran tercapai atau tidaknya pembelajaran tergantung pada dilihat dari hasil proses pembelajaran tersebut. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pendidikan sangatlah mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena menyangkut kegiatan pembelajaran guru sebagai pengajar harus dituntut mempunyai kualitas mengajar yang baik agar peserta didik dapat secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III SDN 02 Teguhan Grobogan menyatakan penggunaan media pembelajaran sangatlah kurang terutama pada materi jenis-jenis pekerjaan. Guru juga cenderung menggunakan model ceramah saja saat pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial rata-rata masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebesar 75, dengan jumlah 34 siswa. Hal tersebut terjadi karena model yang digunakan guru cenderung menggunakan model ceramah dan kurangnya media pembelajaran juga dapat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam menerima suatu materi.

Menurut Aqib (2013: 50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar. Media pembelajaran merupakan kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*). Media pembelajaran yang digunakan guru yang terpenting adalah untuk membangkitkan minat dan membentuk sikap siswa terhadap stimulus yang diberikan. Ranah psikomotorik berubungan dengan ketrampilan yang bersifat fisik atau tampilan pada seseorang. Guru menggunakan media pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswa. Media pembelajaran adalah alat-alat grafis,

fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Kustandi, 2011: 7). Penggunaan media pembelajaran akan mempermudah siswa dalam menangkap atau memahami materi yang disampaikan guru. Siswa akan mulai memproses materi yang telah dipahami dan konsep yang sudah dimilikinya untuk membuat sebuah kesimpulan. Siswa telah menemukan sendiri pengetahuan dan pemahaman materi. Siswa secara tidak langsung telah meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pembelajaran *Quantum* adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran *Quantum* difokuskan pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas dengan interaksi membentuk landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajara *Quantum* menekankan kegiatan pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Peserta didik dan guru berlatih dan bekerja sebagai tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses peserta didik, dan sukses peserta didik berarti sukses guru. (Kosasih & Sumarna, 2013: 89).

Pengembangan potensi diri siswa akan berjalan dengan efektif apabila seorang mampu menggunakan model dan media mengajar yang tepat. Penerapan model dan media pembelajaran yang akan dipilih oleh guru dalam memberikan suatu materi

pembelajaran akan diajarkan sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik, terutama yang harus diperhatikan guru adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran yang cocok pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran di sekolah dasar menjadi bagian paling penting yang harus diperhatikan oleh guru sebab siswa sekolah dasar memiliki kemampuan yang terbatas dalam memahami materi bersifat abstrak.

## METODE

Prosedur penelitian menggunakan penelitian pengembangan (R&D) yang sudah tertera di dalamnya yaitu dengan pemikiran dikemukakan oleh *Borg and Gall* model ini memiliki 10 langkah prosedur penelitian dan pengembangan. Namun pada penelitian dan pengembangan hanya menggunakan sampai langkah ke lima dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, peneliti hanya menggunakan sampai dengan tahap ke lima sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan data, 2) Perencanaan, 3) pengembangan draf produk, 4) Uji coba lapangan awal, 5) Merevisi hasil uji coba.

Peneliti melakukan wawancara dan menyebar angket kebutuhan siswa dan guru di tiga sekolah yaitu, di SD Negeri 02 Teguhan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2017, SD Negeri 03 Putasari yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2017 dan SD Negeri 4 Godong yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017, untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap model pembelajaran dan media pembelajaran. Peneliti tiap sekolah mengalami permasalahan terutama adalah keterbatasan guru dalam membuat media pembelajaran yang bervariasi

dengan model pembelajaran, serta besarnya ketertarikan guru dalam menggunakan pengembangan media papi semar berbasis model *quantum teaching* materi jenis-jenis pekerjaan. Pada produk yang dikembangkan oleh peneliti, membuat sepraktis mungkin agar dapat digunakan penelitian dan pengembangan di sekolah sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa agar pembelajaran tidak mudah membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan media papi semar berbasis model *quantum teaching* pada materi jenis-jenis pekerjaan. Pada produk yang dikembangkan oleh peneliti, membuat sepraktis mungkin agar dapat digunakan penelitian dan pengembangan di sekolah dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 02 Teguhan Grobogan dengan jumlah 34 siswa. Waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibutuhkan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dalam subyek penelitian harapannya peneliti dapat mendesain produk sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini dibahas beberapa instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini: Wawancara, Dokumentasi, Angket atau kuesioner. Teknik angket ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dalam mengetahui proses pembelajaran menggunakan media papi semar analisis kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

berlangsung, selain itu teknik angket digunakan untuk mengetahui dalam uji validitas dalam proses pengembangan media papi semar berbasis model *quantum* agar dapat dikatakan layak sebagai pembelajaran di sekolah dasar. Kuesioner diberikan kepada angket tanggapan siswa, angket respon guru dan angket validasi produk kepada para ahli media dan ahli materi yaitu sebagai berikut: Lembar angket peserta didik, Lembar validasi .

Penelitian dan pengembangan ini digunakan dua teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran yang nantinya akan dideskripsikan secara deskriptif kualitatif untuk perbaikan produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran.

Instrumen angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan pada angket pengujian pengembangan media papi semar berbasis model *quantumteaching* untuk uji validasi ahli media, uji ahli ahli materi, uji respon guru kelas, dan uji angket respon siswa.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh. Analisis skor yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung persentase dari hasil angket yang akan diberikan untuk ahli media, ahli materi, angket respon guru kelas dan angket tanggapan siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari ahli media, ahli materi memiliki validitas isi berupa data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif dengan

ketentuan pedoman pemberian skor seperti pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

**Tabel. Pedoman Pemberian Skor Ahli Media, Ahli Materi Angket dan Respon Guru**

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

**Tabel. Pedoman Penskoran Angket Respon Siswa**

Keterangan	Skor
Tidak	0
Ya	1

2. Setelah data terkumpul, kemudian menghitung skor yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi.
3. Menjumlahkan skor ideal item (kriterium) untuk seluruh aspek pada angket yang telah diisi
4. Menghitung persentase angka dari analisis data yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Persentase (%)

$$\frac{\text{jumlah skor total (x)}}{\text{jumlah skor maximum (x1)}} \times 100\%$$

5. Dari yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif.
6. Untuk menentukan kriteria kelayakan dilakukan dengan cara seperti Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel. Kriteria Interpretasi Kelayakan Media**

Penilaian	Kategori
0%-20%	Sangat Tidak Layak

21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

## PEMBAHASAN

Pengembangan media papi semar berbasis model *quantum teaching* pada materi jenis-jenis pekerjaan dalam materi IPS kelas III semester II, dikembangkan berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian menggunakan desain pengembangannya yang dikemukakan oleh *Borg and Gall*. Pada media papi semar mata pelajaran IPS terutama materi jenis-jenis pekerjaan kelas III semester II dikemas semenarik mungkin agar siswa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kelayakan media ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli media, validasi ahli materi, hasil angket respon guru dan hasil angket respon siswa.

Hasil Validasi Ahli Media. Hasil analisis validator pertama penilaian ahli media pada tahap pertama mendapatkan persentase memperoleh skor 78,5% dengan kriteria layak, maka media tidak perlu adanya perbaikan atau revisi. Sedangkan ahli media kedua memperoleh persentase sebesar 58,57%, maka dari itu media harus dilakukan perbaikan. Setelah di revisi semula sebesar 58,57% menjadi 80%, Jadi media sudah mencapai kriteria layak dan tidak perlu melakukan perbaikan.

Hasil Validasi Ahli Materi. Hasil analisis penilaian ahli materi validasi pada tahap pertama mendapatkan persentase skor total sebesar 80% dengan kriteria Layak. Hasil analisis penilaian ahli materi validasi pada tahap

kedua mendapatkan persentase 95,71% dengan kriteria sangat layak. Maka dari itu produk yang dikembangkan oleh peneliti setelah melakukan validasi dari ahli materi siap untuk di uji coba lapangan awal.

Hasil Angket Respon Guru. Hasil analisis penilaian respon guru dalam media pembelajaran mendapatkan persentase skor total 92% dengan kriteria sangat layak. Maka produk yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan kelayakan media papi semar berbasis model *quantum teaching* pada materi jenis-jenis pekerjaan kelas III semester II layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil Angket Respon Siswa. Hasil analisis penilaian respon siswa dalam media pembelajaran mendapatkan persentase skor total 94,1% dengan kriteria sangat layak. Maka dari itu dari hasil angket respon siswa terhadap media papi semar berbasis model *quantum teaching* sangat layak digunakan pada pembelajaran di dalam kelas selain itu pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran terutama mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas III semester II.

## KESIMPULAN

Kevalidan data diambil dari angket dengan validasi media, validasi materi, angket respon guru dan angket tanggapan siswa. Hasil validasi media pada ahli media pertama tahap 1 sebesar 58,57% dan tahap 2 sebesar 80%, validasi ahli media kedua sebesar 78,5%, hasil validasi materi pada ahli materi pertama sebesar 80%, validasi ahli materi kedua 95,71%, angket tanggapan siswa 94,1% dan angket respon guru sebesar 92%. Maka

berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media papi semar berbasis *model quantum teaching* valid dan praktis selain itu layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, N., & Sumarna, D. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, cv.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

